

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru dewasa ini berkembang sesuai dengan fungsinya, membina untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih-lebih dalam sistem sekolah saat ini, masalah pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan tenaga pengajar perlu mendapat perhatian yang serius. Bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi, dan fasilitas perlengkapan, kalau tidak diimbangi dengan kualitas guru-gurunya tidak akan membawa hasil yang diharapkan.

Dalam hal ini profesionalisme guru seakan menjadi sebuah hal yang menjadi syarat utama untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru adalah pemegang peranan penting. Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.<sup>1</sup>

Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk

---

<sup>1</sup> Oemar Hamlik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 34.

meningkatkan mutu pendidikan nasional dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Untuk mencapai keprofesionalan guru tersebut, maka guru diberikan syarat untuk memenuhi kualifikasi akademik. Tujuannya yaitu tidak lain untuk memajukan dunia pendidikan, mencetak kader-kader yang professional, dan meningkatkan kontribusi lembaga pendidikan dalam pergumulan global yang komperatif dan dinamis.

Namun, profesionalisme tidak hanya diukur dari formalitas ijazah tanpa ada pembuktian kemampuan guru. Kedua hal ini harus bersinergi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Disinilah pentingnya kompetensi gur, dengan adanya standar kompetensiguru, maka guru akan selalu meningkatkan kualitas pada dirinya dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Menurut Roestiyah N.K mengartikan kompetensi seperti yang dikutipnya dari pendapat W. Robert Houston sebagai “ suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu.<sup>3</sup>

Kunandar menyatakan bahwa “ Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan

---

<sup>2</sup> *Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2007), 52.

tugas kependidikan dan pengajaran”.<sup>4</sup> Dalam bukunya prestasi belajar dan kompetensi guru Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa:

Kompetensi guru dalam hal ini tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan prestasi belajar siswa, namun lebih jauh lagi untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bergairah belajar. Bila guru berhasil mengaktifkan dan menggairahkan siswa untuk belajar, maka guru telah berhasil memotivasi siswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Jadi dari sini dapat diketahui bahwa kompetensi guru sangat penting dan berpengaruh bagi siswa, terutama bagi usaha untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar.

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang akan kami bahas dan kami cari pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa adalah kompetensi pedagogic dan kompetensi kepribadian guru. Pengambilan kedua kompetensi ini bukan tanpa alasan, karena menurut Jamal Ma'mur Asmani bahwa:

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi pertama yang harus diaktualisasikan dan dipraktikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kompetensi ini, epektifitas pembelajaran akan berjalan. Penguasaan anak didik, penyampaian materi dengan menyenangkan, penilaian berjalan dengan obyektif, hasil pembelajaran ditindaklanjuti, dan pengembangan terus dilakukan dengan baik dan dinamis.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), 46.

<sup>5</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Yogyakarta: Power Book, 2009), 73.

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang memenuhi kaidah-kaidah pedagogik.<sup>6</sup>

Sedangkan untuk Kompetensi Kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, dan religious.

Dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, dan membangkitkan motivasi belajar siswa di sekolah itu tidaklah mudah. Untuk itu guru perlu mengenal murid, dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat anak.<sup>7</sup>

Selain hal diatas, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsic*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik*-nya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan

---

<sup>6</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya* (Jakarta: PT. Indeks, 2011), 28

<sup>7</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 109.

aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>8</sup> Isjoni juga berpendapat bahwa:

Guru yang professional tahu bagaimana untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa agar tumbuh minat dan motivasinya untuk belajar. Mereka bisa menciptakan lingkungan yang kondusif dan menantang rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif, selain itu mereka mengajar bukan semata-mata menyampaikan bahan sesuai dengan urutan buku tes, tetapi yang paling penting adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik sehingga bangkit rasa ingin tahunya dan terjadilah proses belajar yang tenang dan menyenangkan.<sup>9</sup>

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa” secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau mengunggah siswa agar timbul keinginan dan kemauanya untuk meningkatkan prstasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah”.<sup>10</sup>

Mengingat bahwa sekarang ini, banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan mutu tenaga pendidik, baik melalui kualifikasi maupun sertifikasi, maka banyak sekali sekolah-sekolah yang berusaha untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik mereka, salah satunya yaitu MA AL HUDA Nganjuk dengan tujuan agar apa yang diharapkan dari proses pendidikan yang dilaksanakan dapat tercapai, yaitu dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal diatas maka peneliti mengambil tema penelitian dengan

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

<sup>9</sup> Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 56-58.

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 73.

**judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih Kelas XI di MA Al Huda Nganjuk”**

**B. Rumusan Masalah**

Setelah diketahui variabel-variabel penelitian, dan diketahui pula kedudukan dan hubungan masing-masing variable, dan untuk menyederhanakan masalah penelitian yang masih umum tersebut, berikut ini peneliti merumuskannya dalam rumusan-rumusan masalah yang spesifik.

1. Bagaimanakah Kompetensi Pedagogik guru pada bidang studi fiqih kelas XI di MA AL HUDA Nganjuk?
2. Bagaimanakah Kompetensi Kepribadian guru pada bidang studi fiqih kelas XI di MA AL HUDA Nganjuk?
3. Bagaimanakah Motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqih kelas XI di MA AL HUDA Nganjuk ?
4. Adakah pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian guru terhadap Motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqih kelas XI di MA AL HUDA Nganjuk ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui sejauh mana Kompetensi pedagogik guru pada bidang studi fiqih kelas XI di MA AL HUDA Nganjuk .
2. Untuk mengetahui sejauh mana Kompetensi kepribadian guru pada bidang studi fiqih kelas XI di MA AL HUDA Nganjuk.
3. Untuk mengetahui Motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqih kelas XI di MA AL HUDA Nganjuk.
4. Untuk menguji apakah Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian guru dalam mengajar terhadap Motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqih kelas XI di MA AL HUDA Nganjuk.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap hasil penelitian tentu mempunyai arti, mempunyai makna dan manfaat. Baik dalam kaitanya dengan hasil prestasi belajar yang sedang dicermati, maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pendidikan.
2. Dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi guru atau pendidik, khususnya yang berhubungan dengan topik yang dimaksud yaitu tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di sekolah.

3. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqh kelas XI di MA AL HUDA Nganjuk.
4. Sebagai bahan pertimbangan STAIN Kediri untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai “suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>11</sup>

Menurut Nana Sudjana, *hipotesis* berasal dari kata *hipo*, artinya bawah, dan *tesis*, artinya rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan, kebenaran pendapat tersebut perlu diuji atau dibuktikan. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mengandung pernyataan-pernyataan ilmiah, tetapi masih memerlukan pengujian<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas, *hipotesis* dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Hipotesis Kerja (Ha)

Ada pengaruh antara Kompetensi pedagogik dan Kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa bidang studi fiqh kelas XI di MA AL HUDA Nganjuk.

##### 2. Hipotesis Nihil (Ho)

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 62.

<sup>12</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Mustika Setia, 2008), 145.

Tidak ada pengaruh antara Kompetensi pedagogik dan Kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqh kelas XI di MA AL HUDA Nganjuk.

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Arikunto mengemukakan bahwasannya “variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Sugiyono “variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>14</sup>

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yakni dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas atau *independent variabel* adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas pertama ( $x_1$ ) adalah kompetensi pedagogic, variabel bebas kedua ( $x_2$ ) adalah kompetensi kepribadian dan variable terikat adalah motivasi belajar siswa. Berikut ini adalah indicator dari masing-masing variable yang diadopsi dari buku yang berjudul “Standart

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), 94.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: CV. Alfa beta, 2008), 38.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 39.

Kompetensi dan Sertifikasi Guru” karangan Mulyasa, dan “ Guru Profesional Implementasi Kurikulum” karangna Kunandar yaitu sebagai berikut:

**Table 1**  
**Indikator-indikator Variabel Penelitian**

Variable	Sub Variabel	Indikator
Kompetensi Pedagogik Guru	Pemahaman terhadap siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui sifat dan karakter seluruh siswa.</li> <li>2. Memberi penghargaan bagi siswa yang berprestasi.</li> <li>3. Menghargai perbedaan siswa.</li> <li>4. Menghargai kreatifitas siswa.</li> <li>5. Memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan ide.</li> <li>6. Menghargai rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran.</li> <li>7. Memahami sifat dan karakter siswa.</li> <li>8. Memberikan kesempatan siswa untuk aktif di kelas.</li> <li>9. Mengetahui kondisi fisik siswa.</li> <li>10. Mengatur tempat duduk siswa.</li> </ol>
	Perencanaan pembelajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merencanakan tujuan pembelajaran dengan jelas.</li> <li>2. Memanfaatkan fasilitas pembelajaran dengan baik.</li> <li>3. Merumuskan tujuan.</li> <li>4. Mengajak siswa untuk memprediksikan hambatan pembelajaran yang mungkin dihadapi.</li> </ol>
	Pelaksanaan pembelajan yang mendidik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum pelajaran.</li> <li>2. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.</li> <li>3. Memberikan pri tes, yaitu</li> </ol>

	dan dialogis.	<p>penjelasan awal sebelum pembelajaran dilakukan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Memberikan pertanyaan awal kepada siswa.</li> <li>5. Menguasai materi.</li> <li>6. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.</li> <li>7. Berusaha agar pembelajaran berjalan efektif.</li> <li>8. Seluruh siswa terlibat aktif.</li> <li>9. Menggunakan bahasa yang mudah difahami.</li> <li>10. Mengkondisikan kelas.</li> <li>11. Menggunakan metode yang kreatif.</li> <li>12. Diakhir materi, guru menyampaikan kesimpulan.</li> </ol>
	Pemanfaatan teknologi pembelajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan alat peraga dalam pembelajaran.</li> <li>2. Menggunakan media yang beragam.</li> <li>3. Memanfaatkan internet.</li> <li>4. Media yang digunakan efektif untuk menyampaikan materi.</li> </ol>
	Evaluasi hasil pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan ulangan harian secara rutin.</li> <li>2. Jumlah soal sulit, sedang, dan mudah jumlahnya seimbang.</li> <li>3. Mengumumkan hasil ulangan siswa.</li> <li>4. Penilaian dilakukan dengan adil.</li> </ol>
	Pengembangan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi akademik melalui lomba-lomba.</li> <li>2. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik, seperti kegiatan ekstra kulikuler.</li> <li>3. Melakukan kegiatan pengayaan dan remedial bagi siswa yang nilainya belum mencaai KKM.</li> </ol>
Kompetensi Kepribadian	Kepribadian yang mantab, stabil dan dewasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mematuhi peraturan.</li> <li>2. Bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.</li> <li>3. Menunjukkan sikap bangga</li> </ol>

Guru		<p>menjadi guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Emosi setabil.</li> <li>5. Mempunyai sikap teladan dalam membelajarkan siswa.</li> <li>6. Guru terlihat gembira saat memasuki kelas.</li> <li>7. Menjadi guru yang sabar.</li> <li>8. Menyelesaikan masalah dengan tenang.</li> <li>9. Bijaksana.</li> </ol>
	Kepribadian yang arif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersahabat dengan siswa.</li> <li>2. Tidak pilih kasih terhadap siswa.</li> <li>3. Perhatian terhadap siswa.</li> <li>4. Tidak suka mengomel dan mencela siswa.</li> <li>5. Menyelesaikan masalah secara rasional.</li> <li>6. Bekerjasama secara baik dengan siswa.</li> <li>7. Menjaga agar siswa betah di kelas.</li> </ol>
	Kepribadian yang berwibawa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dihormati siswa.</li> <li>2. Disegani siswa.</li> <li>3. Dapat menguasai kelas dengan baik.</li> <li>4. Dipatuhi oleh semua siswa.</li> </ol>
	Menjadi teladan bagi siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai sikap dan perilaku yang baik.</li> <li>2. Mempunyai sifat yang baik.</li> <li>3. Berinteraksi secara baik dengan siswa.</li> <li>4. Menjaga hubungan yang baik dengan kepala sekolah, guru lain, dan staf sekolah lain.</li> <li>5. Berbicara dengan sopan.</li> <li>6. Memberikan nasehat yang baik terhadap siswa.</li> <li>7. Selalu mengarahkan kearah kebajikan.</li> <li>8. Memnaja dari perbuatan tercela.</li> <li>9. Jujur dalam perkataan dan perbuatan.</li> </ol>
	Berakhlak mulia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah.</li> <li>2. Bersikap ikhlas.</li> <li>3. Selalu mendoakan siswa agar</li> </ol>

		<p>berhasil.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mempunyai niat yang tulus sebagai guru.</li> <li>5. Bersikap santun terhadap semua orang.</li> <li>6. Menunjukkan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
Motivasi Belajar	Harapan untuk sukses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tertantang untuk menyelesaikan tugas yang sulit.</li> <li>2. Belajar untuk memperoleh pengalaman.</li> <li>3. Berusaha menyelesaikan tugas dengan baik.</li> <li>4. Menyediakan waktu khusus untuk mengerjakan tugas.</li> </ol>
	Tinjauan masa depan dan prestasi akademik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keingintahuan pada materi, mendorong untuk giat belajar.</li> <li>2. Rajin untuk mengejar cita-cita.</li> <li>3. Ingin lulus dengan nilai baik.</li> <li>4. Jika ingin juara maka rajin belajar.</li> <li>5. Menyesal jika ulangan rendah.</li> </ol>
	Aktivitas dorongan sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengarkan penjelasan guru.</li> <li>2. Senang belajar disekolah.</li> <li>3. Rajin agar melebihi teman-temannya.</li> <li>4. Betah dikelas.</li> </ol>
	Dorongan aktifitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semangat mengerjakan tugas dari guru.</li> <li>2. Mengerjakan tugas, walau tidak disuruh.</li> <li>3. Belajar setiap hari.</li> <li>4. Mengerjakan tugas sendiri.</li> <li>5. Mengerjakan tugas tepat waktu.</li> <li>6. Waktu luang untuk belajar.</li> <li>7. Lebih baik belajar daripada bermain.</li> <li>8. Mencatat penjelasan guru.</li> <li>9. Rajin masuk.</li> <li>10. Tidak terlambat.</li> </ol>
	Dorongan untuk merasa aman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semangat belajar disekolah.</li> <li>2. Berpasitipasi aktif dikelas.</li> <li>3. Bertanya jika tidak faham.</li> <li>4. Berani menyampaikan ide.</li> </ol>
	Dorongan mastery	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yakin bisa.</li> <li>2. Berusaha mengembangkan</li> </ol>

		potensi.
	Dorongan untuk dihargai	Semakin semangat belajar jika: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapat nilai bagus, dan teman-teman memberikan selamat.</li> <li>2. Nilai ujian bagus, dan guru memuji.</li> <li>3. Nilai bagus dan mendapatkan hadiah dari orang tua.</li> <li>4. Berhsil menjawab pertanyaan dan semua teman bertepuk tangan,</li> </ol>
	Dorongan untuk merasa dimiliki	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senang belajar kelompok.</li> <li>2. Mengerjakan tugas kelompok dengan baik.</li> <li>3. Bekerjasama dengan baik dengan teman satu kelompok.</li> <li>4. Bekerjasama dengan kelompok.</li> <li>5. Bekerja kelompok dengan sungguh-sungguh.</li> </ol>

### G. Penegasan Istilah

Terkait dengan judul skripsi “**Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih Kelas XI di MA Al Huda Nganjuk**”

maka perlu dijelaskan maksud dari istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut.

Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Pengaruh, adalah upaya yang ada atau timbal balik dari sesuatu, orang, benda dan lain sebagainya yang berkuasa.

2. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang memenuhi kaidah-kaidah pedagogik.
3. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, dan religious.
4. Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal dari dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan belajar pada mata pelajaran fiqih. Motivasi belajar pada diri siswa nampak misalnya jika dengan antusias memperhatikan guru fiqih ketika mengajar, bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru fiqih, dan mendapatkan nilai yang tinggi ketika ujian mata pelajaran fiqih.